

Analisis Penerapan *Six Element of Mix* Pada Dialog Lintas Pagi Jogja di RRI Programa I Yogyakarta

Sunarsa¹

¹)Program Studi Manajemen Teknik Studio Produksi, Sekolah Tinggi Multi Media Yogyakarta
Jl. Magelang No.KM.6, Mlati, Sleman, D. I. Yogyakarta 55284
Email: sunarsa61@gmail.com

Abstract:

The Jogja Lintas Pagi Program Dialogue is one of the flagship programs at RRI Pro 1 Jogja. To be able to interact with him and keep up with the times, the New Media and Technology Division of RRI Yogyakarta tried to see the development of this program live streaming on the YouTube platform by inviting and interacting with resource persons using the Zoom video conferencing application. This is an interesting challenge to discuss, especially when you see the extent of the implementation of the Six Elements of Mix in the program. This research was conducted with an approach approach where the data sources were obtained from the process of observation, interviews with related parties and the study of relevant literature. Based on the data obtained, the implementation of the Six Elements of Mix Dialog Lintas Pagi Jogja Program at RRI Yogyakarta is still not optimal, the implementation of production through dialogue with resource persons conducted online using the Zoom video conference application has several obstacles. the main obstacle is the audio quality is not good because the speakers do not use the equipment or equipment that is in accordance with broadcast standards. In addition, HR capabilities are still being studied using OBS and VMix software in more depth.

Keywords: *Six Element of Mix, Dialog Lintas Pagi Jogja, Audio, OBS, YouTube.*

Abstrak:

Program Dialog Lintas Pagi Jogja merupakan program salah satu program acara unggulan di RRI Pro 1 Jogja. Untuk dapat berinteraksi dengan pendengarnya dan serta mengikuti perkembangan jaman, maka Bidang Teknologi dan Media Baru RRI Yogyakarta mencoba berinovasi dengan menayangkan program acara ini secara *live streaming* di *platform YouTube* dengan mengundang dan berinteraksi dengan narasumber menggunakan aplikasi *video conference Zoom*. Hal ini menjadi tantangan yang menarik untuk dibahas, terutama bila melihat sejauh mana penerapan *Six Element of Mix* pada program acara tersebut. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dimana sumber data didapatkan dari proses observasi, wawancara dengan pihak terkait serta studi literatur yang relevan. Berdasarkan data yang diperoleh Penerapan *Six Element of Mix* Program Dialog Lintas Pagi Jogja di RRI Yogyakarta masih belum optimal pelaksanaan produksi melalui dialog dengan narasumber yang dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi *video conference Zoom* memiliki beberapa kendala. kendala yang utama adalah kualitas *audio* tidak baik dikarenakan narasumber tidak menggunakan perangkat atau peralatan yang sesuai dengan standar penyiaran. selain itu, kemampuan SDM yang masih belum mendalam menggunakan software OBS dan VMix secara lebih mendalam.

Kata Kunci: *Six Element of Mix, Dialog Lintas Pagi Jogja, Audio, OBS, YouTube.*

PENDAHULUAN

Dengan adanya kemajuan teknologi di masa kini, tidak luput membawa perkembangan terhadap teknologi komunikasi khususnya media massa, sehingga penyebaran informasi itu pun dapat dikonsumsi dengan mudah. Media massa merupakan alat yang digunakan dalam penyampaian sumber kepada khalayak sebagai penerima dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio, dan televisi. Media massa memiliki sifat

melembaga, sehingga ada pihak yang mengelolanya sampai pada penyajian informasi, selain itu, bersifat satu arah, yang berarti komunikasi memungkinkan terjadinya dialog dengan pengirim dan penerima, meluas dan serempak yang dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak karena pada saat yang sama memakai peralatan teknis dan mekanis. Terakhir bersifat terbuka, pesan yang disebarluaskan dapat diterima oleh siapa saja dan di mana saja tidak mengenal usia, jenis kelamin maupun suku bangsa.

Perkembangan dalam teknologi komunikasi juga menimbulkan persaingan antara media untuk menjaga eksistensi dalam penyiaran informasi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat luas. Akan tetapi, semua itu dapat teratasi karena setiap media massa memiliki keunggulan masing-masing. Pada media elektronik seperti radio, menurut Effendi Gadzali, radio memiliki beberapa keunggulan, hal itu di antaranya radio bersifat langsung, dapat menembus jarak dan rintangan dan mengandung daya tarik. Sebagaimana dengan internet, koran, majalah dan televisi. Radio merupakan media komunikasi massa yang dapat digunakan setiap orang untuk tujuan tertentu. Radio juga dapat disebut dengan media informasi dan hiburan karena tidak hanya menyajikan informasi saja tetapi juga musik sebagai hiburannya (Gazali et al., 2003).

Dalam program radio memerlukan berbagai teknik dalam penyajiannya sehingga menghasilkan acara yang dapat memikat pendengar. Peran seorang produser dan operator produksi sangat besar dalam menciptakan kualitas output suatu program agar mendapat perhatian pendengarnya, kemampuan kreativitas mereka yang bekerja distasiun radio inilah yang membuat kualitas output *audionya*, isi materi siaran menjadi menarik. Seiring berkembang teknologi dan perkembangannya, program siaran diradio menjadi bermacam-macam sesuai dengan formatnya, dan disesuaikan dengan sasaran maupun kebiasaan pendengar-nya. Karena itu, sasaran maupun kebiasaan pendengar menjadi salah satu unsure agar terciptanya kualitas *audio* dan program yang menarik (Luzuriaga et al., 2020).

Hal yang perlu diperhatikan dalam pengoperasian siaran radio adalah proses *mixing*. *Mixing* adalah salah satu tahapan dimana anda akan menggabungkan atau terciptanya proses balancing pada beberapa *track* yang ada (*multitracks*). Proses ini sangat penting, Pasalnya, ketika seorang operator melakukan proses perekaman lagu, juga akan menggunakan banyak *tracks* dan instrumen. Sebut saja untuk *track* vocal, *track* piano, *track* gitar dan juga alat musik yang lain. Sehingga dengan adanya *mixing* ini akan menggabungkan beberapa

instrumen dan vokal tersebut menjadi satu (Shirley & Oldfield, 2015). Pengertian *mixing* ini tentunya harus dipahami oleh *audio engineer*. Dengan adanya *mixing* akan membuat musik tersebut mengeluarkan bunyi yang harmonis dan seimbang. Untuk menghasilkan *mixing* yang berkualitas baik, seorang *audio engineer* atau operator *audio* di stasiun radio harus mengerti *Six Element of Mix*, karena hal tersebut sangat mendasar dalam *audio mixing* (Jonas et al., 1997).

Audio mixing adalah sebuah karya seni, setiap *audioman* mempunyai ciri khas tersendiri dari setiap hasil karyanya yang tentunya tanpa mengesampingkan estetika dalam sebuah karya itu sendiri. (Owsinski, 1999) menjelaskan bahwa ada enam elemen penting yang harus diperhatikan dalam melakukan proses *mixing audio*, diantaranya adalah :

1. *Balance* adalah suatu hal yang berhubungan dengan keseimbangan antara suara utama dan instrument musik, hal ini sangat penting diperhatikan agar musik terdengar harmonis. *Balance* merupakan suatu hal yang paling mendasar dalam proses *audio mixing*.
2. *Panorama* adalah penempatan sumber suara dalam *sound field* (ruang dengar diantara dua speaker) yang sesuai dengan posisinya. Hal ini dilakukan untuk membentuk sebuah *sound prespective*, yang dapat membuat suara menjadi terdengar luas dan dalam.
3. *Frequency range* adalah rentangan frekuensi dimana keseluruhan dari materi / sumber suara terwakili. Meskipun masing masing *track* telah diolah, pada proses *mixing* jarak antara frekuensi terendah dan frekuensi tertinggi dari *track* tersebut harus diperlebar. Tujuan utamanya adalah untuk melakukan *equalizing*, untuk membuat sumber suara terdengar lebih jernih dan membuat semua sumber suara menjadi lebih menyatu.
4. *Dimension* adalah *ambience field* di mana suatu *track* atau beberapa *track* ditempatkan. Dimensi dibuat atau dimaksimalkan ketika *track audio* asli ditambahkan efek seperti reverb atau delay, bisa juga disebut menambahkan suasana ke sumber suara, atau membuat kembali lingkungan akustik.
5. *Dynamics* adalah rentangan minimum hingga maksimum yang dapat dijangkau oleh sumber suara. Untuk mengatur *dynamics* ini digunakanlah alat yang bernama compressor. Mengontrol *dynamics* berarti sama artinya dengan menjaga level suara tetap sama. Prinsip kerja utamanya yaitu mengangkat level suara yang lemah dan menurunkan level suara yang kuat.

6. *Interest*, membuat hasil *mixing* menjadi *special* dan tidak hanya benar secara teknis, tapi juga harus menarik. Seorang *audio* enginer harus tahu arah dan tujuan dari karya yang akan diproduksi atau yang akan di *mixing* kemudian barulah dikembangkan.

Sebagai stasiun radio milik pemerintah Lembaga Penyiaran Publik (LPP) Radio Republik Indonesia (RRI) stasiun Jogja, tentu memiliki teknisi yang telah mengerti mengenai teknik *mixing* baik secara teori maupun praktikal. Teknik tersebut telah diimplementasikan pada berbagai program acara RRI Jogja. Namun, seiring perkembangan jaman RRI jogja telah bertransformasi dengan menggandeng berbagai *platform* digital untuk menyiarkan program acaranya seperti *platform streaming YouTube*. Salah satu acara yang disajikan *platform YouTube* adalah Lintas Pagi Jogja di RRI Program I Yogyakarta. Penting bagi seorang teknisi *audio* di RRI Yogyakarta untuk dapat menghasilkan kualitas *audio* yang baik pada *live streaming YouTube* tersebut dengan penerapan *Six Element of Mix*.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik meneliti program acara Dialog Lintas Pagi Jogja di RRI Program I Yogyakarta dari sisi kualitas *audio* sesuai dengan teori *Six Element of Mix* dimana dibatasi hanya pada *Balancing* dan *Leveling*. Tujuan dari penelitian ini menganalisa penerapan *Six Element of Mix* dalam program acara Dialog Lintas Pagi Jogja di RRI Program I Yogyakarta sehingga mnghasilkan kualitas *audio* yang baik. Diharapkan dengan penlitian ini dapat menjadi rekomendasi teknis bagi pelaksanaan penyiaran radio di RRI Yogyakarta.

Penelitian Terkait

Pada penelitian “*Audio and Video Mixing Method to Enhance WebRTC*” menggunakan protocol WebRTC pada *live streaming* secara koneksi *peer-to-peer*. protokol dibatasi untuk sejumlah kecil *peer* karena tidak ada cara sederhana untuk menggabungkan *real-time streams* dari *multiple peers* dan kemudian mendistribusikan *mixed stream* ke sejumlah besar *audiens*. Misalnya, perlu untuk *mixed stream audio* dan video dari *peer* dalam percakapan dan menyiarkan *real-time mixed stream* ke lebih dari 10 ribu pemirsa yang hanya menonton video. Kemudian, perlu memadukan konten sinkron (misalnya, logo, musik) ke *conversation stream* secara langsung. WebRTC saat ini tidak menyediakan mekanisme untuk mendukung kasus ini dengan mudah. Makalah ini mengusulkan metode untuk pencampuran sinkronisasi *streaming audio/video real-time* dari beberapa rekan sambil meminimalkan

latensi. Metode ini memungkinkan penerapan sistem percakapan langsung *online* yang mampu menggabungkan aliran percakapan langsung dari beberapa rekan dan kemudian menyiarkan ulang aliran campuran ke sejumlah besar *audiens*(Tang & Zhang, 2020).

Sedangkan pada penelitian “Peran *Sound Engineer* Dalam Pertunjukan Musik Keroncong Di RRI Semarang” menunjukkan bahwa *Sound Engineer* merupakan seseorang yang bertugas untuk menggabungkan suara-suara dalam bentuk *audio sound system*, posisi *Sound Engineer* berperan penting dalam pertunjukan musik di era modern ini. Dalam pagelaran musik Keroncong yang di selenggarakan RRI Semarang, sudah menggunakan peralatan penguat suara berupa *audio sound system*, peran inilah yang dibebankan terhadap seorang yang berprofesi sebagai *sound engineer*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan data menggunakan triangulasi. Analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan Peran *Sound Engineer*, peneliti akan mengkaji dengan 4 sisi peran *Sound Engineer* menurut Biddle dan Thomas, sebagai berikut: (1) pengambil bagian, (2) perilaku, (3) kedudukan, (4) kaitan. Dengan hasil akhir diterima oleh *audience*(Pangestu & Wafa, 2019).

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini akan menganalisa Analisis *Six Element of Mix* Pada Dialog Lintas Pagi Jogja di RRI Program I Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tujuan dari studi deskriptif kualitatif adalah ringkasan yang komprehensif, dalam istilah sehari-hari, dari peristiwa tertentu yang dialami oleh individu atau kelompok individu. Dalam hal ini bagaimana seorang operator *audio* menerapkan *Six Element of Mix* Pada Dialog Lintas Pagi Jogja di RRI Program I Yogyakarta. Pencarian data pada penelitian dengan metode deskriptif dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi kasus untuk menggambarkan perilaku.

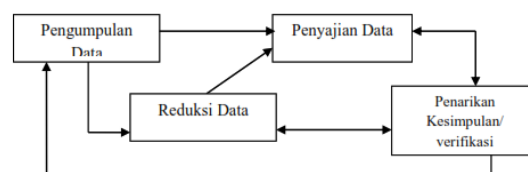
Penelitian kualitatif memiliki tujuan dalam menjelaskan fenomena secara mendalam dengan pengumpulan data yang menyeluruh. Penelitian ini tidak tidak berdasarkan pada populasi atau sampling bahkan populasi atau sangat terbatas. Jika data yang terkumpul sudah mendalam, dan dapat menjelaskan fenomena yang diteliti, maka pencarian data selesai. Hal

yang difokuskan pada penelitian ini adalah kedalaman fenomena dan informasi dari data bukan banyaknya data.

Secara umum sumber data dapat dibagi menjadi dua yaitu data internal dan data eksternal. Data internal adalah informasi yang didapatkan dari lembaga yang diteliti, dalam hal ini adalah RRI Yogyakarta. Sedangkan data eksternal adalah data yang dikumpulkan dari luar masyarakat atau pihak lain diluar RRI Yogyakarta(Purwanto, 2011). Jadi, data internal dapat berupa hasil wawancara dengan narasumber, laporan rapat anggota tahunan maupun dari pegawai RRI Yogyakarta. Sedangkan data eksternal merupakan informasi yang diperoleh dari luar TVRI Riau Kepri.

Adapun data primer pada penelitian ini merupakan data yang langsung dikumpulkan dari pihak yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data tersebut yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi (Radjab & Jam'an, 2017). Data primer ini diperoleh secara langsung dari pegawai RRI Yogyakarta yaitu melalui wawancara. Sifat analisis dalam penelitian kualitatif adalah penguraian apa adanya fenomena yang terjadi (deskriptif) disertai penafsiran terhadap arti yang terkandung dibalik tampak (interpretif).

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif, dimana tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Analisa dilakukan setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terkumpul.



Gambar 1. Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data di lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan untuk menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.
2. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan di verifikasi.

3. Penyajian data adalah kegiatan mengelompokkan data yang telah direduksi. Pengelompokkan data dilakukan dengan menggunakan label atau lainnya.
4. Penarikan kesimpulan adalah kegiatan analisis yang lebih dikhususkan pada penafsiran data yang telah disajikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan oleh penulis yang dilakukan di RRI Yogyakarta, dimana tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa penerapan *Six Element of Mix* pada Program Dialog Lintas Pagi Jogja di RRI Yogyakarta. Penulis memaparkan beberapa hasil dari riset diskusi dan wawancara mendalam (depth interview) dengan narasumber kunci dan narasumber. Dalam menentukan narasumber kunci, penulis melakukan pertimbangan bahwa karakteristik narasumber kunci adalah yang dianggap memiliki banyak informasi mengenai strategi teknis di RRI dalam penerapan *Six Element of Mix*.

Narasumber kunci dalam penelitian ini adalah Bapak Wawu Eko Suryono SPT., SE, MM, sebagai Kepala Bidang Teknologi dan Media Baru LPP RRI Yogyakarta. Beliau banyak memberikan informasi mengenai berbagai hal teknis program acara di RRI Yogyakarta dan membangun eksistensi sebagai Lembaga Penyiaran Publik. Pertanyaan yang diajukan penulis kepada key narasumber dan narasumber adalah mengenai strategi produksi dan penerapan *Six Element of Mix* pada Program Dialog Lintas Pagi Jogja di RRI Yogyakarta.

Programa 1 RRI Yogyakarta

Radio Republik Indonesia (RRI) adalah satu-satunya radio yang menyandang nama negara yang siarannya ditujukan untuk kepentingan bangsa dan negara. RRI sebagai Lembaga Penyiaran Publik yang independen, netral dan tidak komersial yang berfungsi memberikan pelayanan siaran informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol sosial, serta menjaga citra positif bangsa di dunia internasional (*Profil Radio Republik Indonesia*, 2020).

Sesuai amanah UU No.32 Tahun 2002 program RRI harus melayani seluruh lapisan masyarakat di wilayah NKRI. Untuk itu masing-masing stasiun RRI memiliki 3 programa (Pro1, pro2, Pro3) dan pada 13 RRI memiliki Pro 4. RRI merupakan radio yang mempunyai jaringan siaran terbesar di Indonesia, yaitu 60 stasiun dengan 191 programa dan 14 Stasiun Produksi yang terbesar di daerah-daerah terpencil atau perbatasan.

Sebelum menjadi lembaga siaran publik, RRI merupakan perusahaan Jawatan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah No 37 Tahun 2000 tentang Perusahaan Jawatan dibawah Departemen Keuangan Republik Indonesia. Seiring pergantian presiden di Indonesia, Perusahaan Jawatan dibubarkan dan diambil alih menjadi Penyiaran Publik. Sesuai dengan UU No. 32 tentang Penyiaran pada pasal 14. RRI menjadi lembaga Penyiaran Publik berbentuk Badan Hukum yang didirikan oleh Negara bersifat independen, netral, dan tidak komersial. Masing-masing program tersebut memiliki karakter sendiri sesuai dengan target audiencenya. RRI Yogyakarta dipimpin seorang Kepala Stasiun dibantu lima Kepala Bidang/bagian, 16 Kepala Seksi/Kassubag dan para pejabat fungsional/staf.

Program 1 RRI Yogyakarta menetapkan format stasiun sebagai media dengan ragam musik dan informasi. Format penyajian *talk* 65%, musik 35%. Pendengar utamanya adalah usia 40-55 tahun. Didukung tenaga operasional yang handal, Pro 1 mengudara 19 jam (05.00-24.00 WIB) melalui FM 91,1 MHz dengan *transmitter* RVR 10 KW- 8 Bay, *coverage area* meliputi DIY dan Jawa Tengah bagian Selatan. Melalui berbagai programnya Pro 1 hadir menjadi mitra solusi bagi keluarga untuk mendapatkan berbagai macam informasi yang dibutuhkan.

Acara unggulan Pro1 antara lain:

1. Bupati/ walikota menyapa
2. *Live music* “Senandung Malam”
3. Dialog Lintas Jogja Pagi

Dialog Lintas Pagi Jogja di RRI Program I Yogyakarta

Program Dialog Lintas Jogja Pagi disiarkan setiap hari Senin-Sabtu Pukul 08.00 - 09.00 WIB di RRI Program I Yogyakarta. Program ini menampilkan dialog mengenai pembahasan terkait berbagai permasalahan yang ada di masyarakat D.I Yogyakarta dengan mengundang berbagai narasumber yang berkompeten di bidangnya. Program ini dipandu oleh seorang *host* serta diselenggarakan secara interaktif dengan pendengar RRI Pro 1. Selain disiarkan dengan media radio pada frekuensi FM 91,1 MHz, program Dialog Lintas Jogja Pagi juga ditayangkan di *Platform YouTube* pada *channel* RRI Jogja Channel. Hal ini merupakan langkah inovatif guna dapat meraih pemirsa milenial yang tertarik pada *platform* digital.



Gambar 2. Poster Program Dialog Lintas Jogja Pagi (source: Instagram rripro1jogja)

Proses Produksi Program Dialog Lintas Pagi Jogja

a. Perencanaan

1) Perencanaan Tema dan Jadwal

Perencanaan adalah suatu proses mempersiapkan hal-hal yang akan dikerjakan pada waktu yang akan datang untuk mencapai suatu tujuan yang telah diterapkan terlebih dahulu. Perencanaan siaran meliputi perencanaan produksi dan pengadaan materi siaran, serta menyusunnya menjadi program acara, jadwal siaran dan seterusnya sesuai dengan misi, fungsi dan tujuan yang akan dicapai.

Perencanaan Program Dialog Lintas Pagi Jogja dilaksanakan oleh pihak radio RRI Pro 1 Jogja bagian TMB (Teknologi dan Media Baru) dan bagian pemberitaan yang bekerjasama dengan berbagai pihak yang mulai dari praktisi hingga instansi/lembaga dan pemerintah daerah. Ide atau gagasan yang disampaikan pada saat melakukan perencanaan sebagai sebuah informasi yang mengupas tentang semua persoalan yang ada di kota Yogyakarta. Dari sisi tema di tentukan oleh bidang pemberitaan yang di tentukan dari hasil Agenda seting setiap harinya, dan hasil dari agenda seting tersebut langsung di komunikasikan dengan pihak Teknik berkaitan dengan, apa temanya, siapa nara sumbernya, maupun siapa presenternya dan juga apabila ada pihak yang kerja sama. Tema atau materi yang akan diperbincangkan menyesuaikan dengan

situasi dan kondisi yang sedang dihadapi masyarakat. Materi yang dibahas terkini mengenai penanganan pandemic Covid-19, Antisipasi cuaca ekstrim di Yogyakarta, Pelayanan Masyarakat dan lain sebagainya.

Dari sisi TMB (Teknologi dan Media Baru), di karenakan kegiatan dialog interaktif Lintas Jogja pagi secara terestial dan secara virtual sudah di laksanakan secara rutin, maka harus dipastikan bahwa SDM yang menangani program tersebut sudah terjadwal secara rutin. Karena jadwal siaran merupakan hal terpenting dalam progam radio di RRI. Karena bila jadwal sedikit menyimpang maka akan berpengaruh terhadap keseluruhan produksi program acara. Sehingga semua pihak yang terlibat mulai dari pengarah acara, *host*, narasumber dan tim teknis harus terkoordinasi dengan baik.

2) Perencanaan Teknis

Sarana dan prasarana harus direncanakan dengan matang agar ketika produksi semua siap digunakan. Semua perangkat untuk siaran teresterial maupun *YouTube streaming* harus terinstal dan telah dilakukan pengecekan terhadap semua peralatan dan perangkat dengan baik. Tim teknis sangat bertanggung jawab tentang kualitas output siaran baik secara terestial dan secara *virtual Live Streaming YouTube*.

Adapun data peralatan studio yang di gunakan untuk Dialog Interaktif Lintas Jogja Pagi antara lain:

Tabel 1. Data Peralatan Studio Program Dialog Interaktif Lintas Jogja Pagi

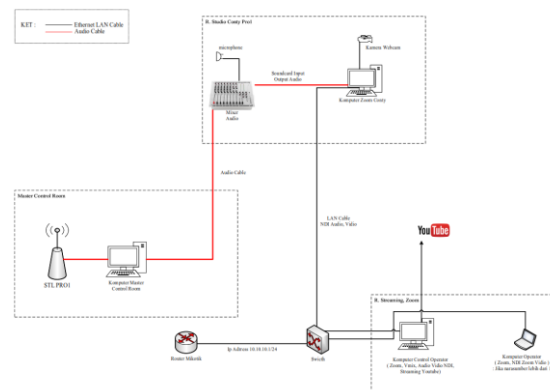
No	Item Perangkat	Spesifikasi	Jumlah
Studio Conty Programa 1			

1	<i>D&R AIRMATE-12-USB</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>10 balanced Mic inputs, 3-band EQ and inserts for voice Processors.</i> • <i>22 stereo line inputs where every line B input can accept our optional RIAA pre-amp module</i> • <i>2 USB stereo inputs (for radio play-out systems, such as our AIRCAST).</i> • <i>2 Telephone Hybrids or VoIP channels built in with RJ-11 connectors for phones and landlines.</i> • <i>Fader and On-start on all 12 channels.</i> • <i>ON-AIR light switching built in.</i> • <i>Built in Talkback mic with routing to Clean-feed, Aux</i> • <i>Auto Control Room Monitor cut when in DJ mode.</i> 	1
2	<i>Microphone SHURE SM7B</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Transducer Type : Dynamic.</i> • <i>Polar Pattern: Cardioid.</i> • <i>Frequency Response from: 50 Hz.</i> • <i>Frequency Response to: 20 KHz.</i> • <i>Sensitivity (dBV/Pa): -59,0 dBV/Pa.</i> • <i>Sensitivity (mV/Pa): 1,12 mV/Pa.</i> 	1
3	<i>Microphone Sennheiser MD421-II MD-421 II MD 421</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Microphone Type: Dynamic</i> • <i>Polar Pattern: Cardioid</i> • <i>Frequency Response: 30Hz-17kHz</i> • <i>Output Impedance: 200 ohms</i> • <i>Connector: XLR</i> 	3
4	<i>Headphone AKG 240 MK</i>		4

	<i>II</i>		
5	<i>Monitor Audio JBL – LSR 2300</i>		2
6	<i>Personal Computer</i>		
7	<i>Camera Logitech C 922 Pro Stream 1080 P</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Resolusi Maks.: 1080p/30 fps - 720p/60 fps • Kamera mega pixel: 3 • Jenis fokus: Autofocus • Jenis lensa: Kaca • Mikrofon internal: Stereo • Jangkauan mikrofon: Maksimal 1 m • Bidang pandang diagonal (dFoV): 78° 	
Studio Multi Purpose			
1	<i>Mixer Mackie 2404-VLZA</i>		1
2	<i>Monitor Audio Speaker Flat Event 20-20</i>		2
3	<i>Personal Computer HP</i>		1
4	<i>Monitor Personal Computer HP</i>		1

Untuk dapat menyajikan Program Dialog Lintas Pagi Jogja RRI Pro 1 Jogja secara *live streaming* di *YouTube* maka membutuhkan perancangan teknis dari jaringan komputer yang menghubungkan jaringan teresterial dan jaringan *streaming*. Topologi jaringan pada Program Dialog Lintas Pagi Jogja RRI Pro 1 Jogja terbagi menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Studio Conty Programa 1. Pada bagian ini merupakan ruang produksi dimana pembawa acara membawakan acaranya. Perangkat dan peralatan yang tersedia diruangan ini merupakan perangkat dasar studio seperti *microphone*, *headphone*, *Mixer*. Selain itu terdapat perangkat pendukung *video conference* seperti kamera dan Personal Computer yang terhubung dengan *platform Zoom*.
2. *Master Control Room* yang bertanggung jawab dalam menyiarkan program secara terrestrial. Bagian ini terhubung langsung dengan *Audio Mixer* yang ada pada ruang Studio Conty.
3. Ruang *Streaming Zoom*. Bagian terhubung dengan komputer pada ruang Studio Conty dengan menggunakan jaringan *Local Area Network (LAN)*. Bagian ini bertanggung jawab terhadap penayangan Program Dialog Lintas Pagi Jogja RRI Pro 1 Jogja secara *live straming* di *YouTube*. Selain itu menjadi penghubungan antara Studio Conty dengan Narasumber serta melakukan *editing* dengan menggunakan OBS dan Vmix.



Gambar 3. Topologi Jaringan *Streaming* Program Dialog Lintas Pagi Jogja RRI Pro 1
Jogja

b. Produksi (*On Air*)

On Air merupakan kegiatan siaran yang dilakukan dari studio secara langsung (*live*) baik secara terrestrial maupun *Streaming YouTube*. Dikarenakan proses produksi sekarang dalam masa pandemic Covid-19, sehingga proses produksi dilakukan secara terpisah antara pembawa acara dan narasumber. Pembawa acara membawakan acara di studio RRI Pro 1 Jogja, sedangkan narasumber terhubung melalui *platform video conference Zoom* berapa di tempat masing-masing.

Dengan demikian tim teknis tidak hanya memiliki tugas bagaimana program ini dapat disiarkan secara teresterial, namun juga harus memastikan bahwa pembawa acara dan narasumber ditampilkan secara menarik pada media *Live Streaming YouTube* dengan menggunakan *Open Broadcaster Software (OBS)* dan *Vmix*.

Produksi *live streaming* Program Dialog Lintas Pagi Jogja RRI Pro 1 Jogja dimulai dengan opening selama 5 menit dan dilanjutkan dengan pembukaan yang lakukan oleh pembawa acara. Selain itu pembawa acara menyampaikan topik yang akan diangkat dan pengenalan kepada narasumber. Setiap narasumber akan memberikan paparannya terkait tema dan secara interaktif pembawa acara memandu sesi tanya jawab. Program Dialog Lintas Pagi Jogja RRI Pro 1 Jogja berdurasi selama 1 jam.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap akhir dari program atau acara yang dikelola, evaluasi dapat dilakukan sebelum *on air* atau setelah *on air*. Tujuannya adalah untuk pengecekan kelengkapan atau kekurangan yang ada sebagai bahan untuk perbaikan dan mencegah agar kesalahan itu tidak terulang. Seusai siaran atau penyiaran paket acara dilakukan evaluasi bersama oleh tim produksi untuk pengembangan lebih lanjut. Evaluasi dipimpin oleh produser yang dihadiri oleh seluruh kru produksi, yang meliputi apa saja kelemahan materi, kelemahan teknis koordinasi tim dan sebagainya.

Aspek yang menjadi bahan evaluasi antara lain:

1. Isi, meliputi materi yang dibahas. Materi ini menyangkut kejelasan baik dari pertanyaan masyarakat maupun jawaban dari narasumber, penggunaan Bahasa yang sederhana maupun dari cepat atau lambatnya gaya bicara. Materi yang dibahas pada Program Dialog Lintas Pagi Jogja RRI Pro 1 Jogja merupakan materi yang lagi actual diperbincangkan dalam masyarakat dan permasalahan yang ada di wilayah kota

Yogyakarta. Selain isi yaitu dilihat dan persiapan presenter pada saat siaran dari keefisienan waktu yang digunakan narasumber. Apabila ada pertanyaan yang belum dijawab oleh narasumber maka akan dicatat oleh presenter untuk dijawab pada pertemuan berikutnya.

2. Teknis, meliputi gangguan peralatan pada saat siaran. Gangguan tersebut bisa berupa suara narasumber yang kurang jelas, sinyal komunikasi yang kurang memadai hingga kualitas *audio* di studio kurang baik atau terdengar suara dengung dan lain sebagainya.
3. Rencana kedepan berdasarkan masukan-masukan dalam evaluasi baik mengenai tema maupun teknis.

Penerapan *Six Element of Mix* pada Program Dialog Lintas Pagi Jogja di RRI Yogyakarta

Berdasarkan penuturan dari narasumber, Bapak Wawu Eko Suryono SPT., SE , MM, sebagai Kepala Bidang Teknologi dan Media Baru LPP RRI Yogyakarta menjelaskan bahwa penerapan *Six Element of Mix* pada Program Dialog Lintas Pagi Jogja di RRI Yogyakarta masih belum sempurna. Hal ini di karenakan kemampuan dari SDM yang menangani belum merata dalam menangani konsep siaran *live streaming* via *YouTube* dan *video conference* menggunakan aplikasi *Zoom*.

Kendala yang sering terjadi adalah ketidakseimbangan antara volume narasumber dan *Host*. Ini juga di karenakan peralatan yang di gunakan oleh narasumber terkadang tidak sesuai standard penyiaran seperti menggunakan *smartphone* atau *headphone* yang kualitasnya tidak baik. Selain itu kendala sinyal internet ditempat narasumber berada menjadi permasalahan yang sering terjadi. Namun kedala tersebut sulit untuk dihindari, namun dampaknya dapat diminimalisir dengan melakukan *briefing* dan koordinasi terlebih dahulu dengan narasumber, untuk memastikan hal-hal teknis di sisi narasumber sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Walaupun demikian perangkat dan peralatan yang dimiliki oleh Pro 1 RRI Yogyakarta sudah mumpuni untuk menjalankan program Dialog Lintas Pagi Jogja. Hal ini dikarenakan peralatan yang digunakan sudah sesuai dengan standar penyiaran.

Untuk meningkatkan kualitas siaran secara *live streaming* diperlukan kemampuan yang mumpuni dari personil teknis terutama yang menangani aplikasi *Open Broadcaster*

Software (OBS) dan VMix untuk melakukan *audio mixing* secara real-time untuk menghasilkan penerapan *Six Element of Mix* pada Program Dialog Lintas Pagi Jogja di RRI Yogyakarta secara optimal. Selain itu, untuk konten yang akan di upload perlu di lakukan editing sehingga menghasilkan tayangan yang menarik dengan kualitas lebih baik lagi.

Hasil observasi yang dilakukan penulis terhadap penerapan *Element of Mix* pada Program Dialog Lintas Pagi Jogja di RRI Yogyakarta antara lain:

a. Balance

Balancing adalah element yang pertama dilakukan bertujuan untuk mendapatkan level yang seimbang antar instrument. Aspek *balance* pada Program Dialog Lintas Pagi Jogja di RRI Yogyakarta masih kurang memuaskan. Hal ini dikarenakan faktor perangkat yang digunakan oleh narasumber tidak sesuai dengan standar penyiaran. Selain itu, karena narasumber terhubung via *online*, kualitas *audio* pada aplikasi *video conference Zoom* tidak optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, perlu digunakan software digunakan untuk menurunkan dan menaikkan level atau *volume* dengan fitur *fader* pada *mixer Digital Audio Workstation (DAW)*.

b. Panorama

Panorama merupakan penempatan sumber suara dalam *sound field* (ruang diantara dua speaker). Merupakan salah satu bagian terpenting dalam kegiatan *mixing audio*. Penempatan sumber suara bisa dilakukan dengan saling menjauhkan atara suara instrument yang saling berbenturan. Aspek panorama dalam Program Dialog Lintas Pagi Jogja di RRI Yogyakarta masih belum optimal dikarenakan suara dari narasumber didapatkan dari aplikasi *video conference Zoom* bukan berasal langsung dari microphone di studio. Penting bagi seorang editor OBS dan VMIX untuk memberikan aspek *panorama* yang lebih baik.

c. Frequency Range/Equilizing

Equalizing digunakan untuk menentukan timbre (warna suara) yang terdengar dari setiap instrument atau sumber suara. Dalam hal aspek *Frequency Range-Equilizing* Program Dialog Lintas Pagi Jogja di RRI Yogyakarta memiliki catatan yaitu terkadang suara narasumber

terdengar tidak jelas atau bahkan memiliki jangkauan frekuensi lebih tinggi bahkan munculnya *noise* selama proses produksi.

d. Dimension

Dimension merupakan *ambient field* dimana satu *track* atau beberapa *track* ditempatkan. Dimensi dibuat atau dimaksimalkan ketika *audio mixing* menambahkan efek seperti reverb, delay, room. Ini bertujuan agar pendengar merasakan kesan *live perform*, dan menentukan seberapa luas tempat suara tersebut. Dalam Program Dialog Lintas Pagi Jogja di RRI Yogyakarta aspek ini tidak muncul secara optimal. Karena proses produksi dilakukan secara sederhana tanpa menggunakan banyak tambahan efek *audio*.

e. Dynamics

Dynamics adalah rentang dari titik terlemah hingga titik terkeras dari sumber suara. Untuk mengatur *dynamics* ini digunakan *compressor*. Mengontrol *dynamics* berarti menjaga level suara tetap sama. Prinsipnya kerjanya mengangkat level suara yang lemah dan menurunkan level suara yang kuat. Dalam hal aspek *Dynamics* Program Dialog Lintas Pagi Jogja di RRI Yogyakarta memiliki kendala yang sama dengan aspek *Frequency Range-Equilizing* sehingga membutuhkan *compressor* yang baik dalam proses *mixing*.

f. Interest

Interest memberikan kesan terhadap penonton saat mendengarkan musik tersebut, dan memperbaiki segala kesalahan pada saat produksi dilakukan. Aspek ini membuat hasil *audio mixing* menjadi special dan tidak hanya benar secara teknik tapi juga harus menarik. *Mixing engineer* harus tahu tujuan atau arah dari karya yang diproduksi atau yang akan di *mixing* dan kemudian mengembangkannya. Kesan yang hadir ketika menyaksikan dan mengamati penerapan *Six Element of Mix* Program Dialog Lintas Pagi Jogja di RRI Yogyakarta adalah terlalu monoton dan membosankan. Kerabat kerja bagian teknis terutama *mixing engineer* harus bekerja keras dalam menyajikan kualitas *audio* yang optimal. Memang diakui bahwa dengan menggabungkan siaran di studio dan *video conference* akan sulit menghasilkan kualitas yang mumpuni. Namun sebaiknya sebelum diupload ke *YouTube*, *Mixing Engineer*

dapat memperbaiki kualitas yang ada pada *Six Element of Mix*, sehingga paling tidak peirsa yang menyaksikan program ini dari *YouTube* mendapatkan kulitas yang lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan antara lain:

- 1) Penerapan *Six Element of Mix* Program Dialog Lintas Pagi Jogja di RRI Yogyakarta masih belum optimal. Hal ini dikarenakan pelaksanaan produksi pada masa pandemic Covid-19 mengharuskan kegiatan dialog dengan narasumber dilakukan secara *online* menggunakan aplikasi *video conference Zoom*.
- 2) Kendala yang sering terjadi adalah kualitas *audio* tidak baik dikarenakan narasumber tidak menggunakan perangkat atau peralatan yang sesuai dengan standar penyiaran selain itu sinyal layanan telekomunikasi menjadi kendala yang cukup krusial
- 3) Dibutuhkan SDM yang dapat menangani proses produksi *live streaming* serta memiliki kemampuan dan wawasan mengenai *Six Element of Mix*.

b. Saran

Untuk pengembangan penelitian selanjutnya dapat melakukan optimalisasi penerapan *Six Element of Mix* Program Dialog Lintas Pagi Jogja di RRI Yogyakarta sehingga mampu menghadirkan tanyangan program yang menarik pemirsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Gazali, E., Manayang, V., Hidayat, D. N., & Triputra, P. (2003). *Konstruksi sosial industri penyiaran : plus acuan tentang penyiaran publik dan komunitas*. Departemen Ilmu Komunikasi FISIP UI.
- Jonas, K., Kanzow, P., & Kretschmer, M. (1997). Audio streaming on the Internet - experiences with real-time streaming of audio streams. *IEEE International Symposium on Industrial Electronics, 1*(August 2015). <https://doi.org/10.1109/isie.1997.651738>
- Luzuriaga, D., Lung, C. H., & Funmilayo, M. (2020). Software-Based Video-Audio Production Mixer via an IP Network. *IEEE Access, 8*, 11456–11468. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.2964630>

- Owsinski, B. (1999). *Mixing Engineer's Handbook*. In M. O'Brein (Ed.), *Mix Pro Audio*. MixBooks. <http://books.google.com/books?id=cb00zXmqOpQC>
- Pangestu, J. D., & Wafa, M. U. (2019). Peran Sound Engineer Dalam Pertunjukan Musik Keroncong Di RRI Semarang. *JURNAL SENI MUSIK*, 8(2), 171–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jsm.v8i2>
- Profil Radio Republik Indonesia*. (2020). Radio Republik Indonesia. <http://rri.co.id/profil.html>
- Purwanto. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Radjab, E., & Jam'an, A. (2017). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Shirley, B., & Oldfield, R. (2015). Clean Audio for TV broadcast: An Object-Based Approach for Hearing-Impaired Viewers. *Journal of the Audio Engineering Society*, 63(4), 245–256. <https://doi.org/10.17743/jaes.2015.00017>
- Tang, D., & Zhang, L. (2020). Audio and Video Mixing Method to Enhance WebRTC. *IEEE Access*, 8, 67228–67241. <https://doi.org/10.1109/ACCESS.2020.2985412>